

Urgensi Pembinaan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Palopo

Rika¹, H.Hasbi², Amir Faqihuddin Assafari³

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: rikaauliaand@gmail.com

Abstract: *This article discusses the urgency of moral development in forming the character of students at SMP Negeri 3 Palopo. This research aims to: (1) determine the character formation of students at SMP Negeri 3 Palopo; (2) knowing the obstacles faced by Pai teachers in forming the character of students at SMP Negeri 3 Palopo; (3) find out solutions to overcome obstacles for Islamic religious education teachers in forming student character at SMP Negeri 3 Palopo. This type of research is qualitative using psychological, pedagogical and sociological approaches, data sources obtained through observation, interviews, documentation. This research data is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that character formation at SMP Negeri 3 Palopo has been taking place in accordance with the provisions and norms of education in the form of honest character, good manners and discipline. The obstacles faced by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 3 Palopo are the student environment and friends. peers, and school environment. The solution to these obstacles is by involving parents and families and providing guidance and counseling for students and providing a reward and motivation system and involving the entire school environment in character formation.*

Key words: *moral development, character formation, students*

Abstrak: artikel ini membahas tentang urgensi pembinaan moral dalam pembentukan karakter siswa di smp negeri 3 palopo. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pembentukan karakter siswa smp negeri 3 palopo; (2) mengetahui kendala yang dihadapi guru pai dalam pembentukan karakter siswa smp negeri 3 palopo; (3) mengetahui solusi untuk mengatasi kendala guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karkater siswa di smp negeri 3 palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosiologis sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi Data penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di smp negeri 3 palopo sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan norma pendidikan baik berupa karakter jujur, sopan santun, dan disiplin adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agam islam di smp negeri 3 palopo adalah faktor lingkungan siswa, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. solusi dari kendala tersebut yaitu dengan melibatkan orang tua siswa dan keluarga dan menyiapkan bimbingan dan koseling kepada siswa dan meyediakan sistem penghargaan dan motivasi dan melibatkan seluruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter.

Kata kunci : pembinaan moral, pembentukan karakter, siswa

Pendahuluan

Pembinaan moral memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena moralitas dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan Chen et al. (2023), pendidikan moral merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan, konstruksi, dan transformasi norma-norma moral dan sosial, serta merupakan jaminan penting bagi vitalitas moral manusia yang berkelanjutan. Pembinaan moral membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif, seperti integritas, empati, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, siswa dapat membuat keputusan yang baik dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Pembinaan moral juga membantu siswa untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Menurut Althof dan Berkowitz (2006), pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis (Hasriadi, 2023). Dengan memahami nilai-nilai moral, siswa dapat menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menghargai hak dan martabat orang lain. Pentingnya pembinaan moral dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, dan tidak bisa diwariskan (Lickona, 2013).

Moralitas mempunyai sistem hukum tersendiri. Hampir semua lapisan masyarakat mempunyai tatanan masing-masing, bahkan komunitas masyarakat terkecil kadang mempunyai moral tersendiri dengan sistemnya sendiri. Sanksi besar bagi seseorang yang melanggar moral dapat berupa pengucilan ataupun pembatasan dari kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, Abd Rahman dan Awang (2022) menekankan bahwa guru pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Mereka menemukan bahwa guru pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai muaddib yang membentuk karakter moral siswa. Sikap kepribadian yang ditunjukkan oleh guru diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku siswa agar mudah terkontrol, sehingga siswa dapat terdorong untuk senantiasa berakhlak baik. Seorang guru harus menampilkan sikap kepribadian yang penuh tanggung jawab, rasa kasih sayang, dan penuh perhatian terhadap siswa.

Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 3 Palopo telah memberikan keteladanan kepribadian yang baik dan penuh tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa pada dasarnya mengetahui teori-teori pengajaran Agama Islam yang diberikan oleh guru, hanya saja masih terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan hal tersebut dan tidak mengaktualisasikan serta mengimplementasikannya.

Penelitian ini penting agar karakter siswa dapat lebih dikembangkan, terutama dalam hal pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan moral siswa menjadi lebih baik yang dapat mencerminkan moral sebagai siswa yang sebenarnya. Bagi pendidik atau tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan aktivitas siswa dan moral yang baik, serta meningkatkan moral siswa di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pembinaan moral oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo, beserta kendala dan solusinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, dan dinamika lapangan secara komprehensif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Palopo dipilih karena memiliki program pembinaan karakter terstruktur namun menghadapi tantangan moral kompleks, sehingga memberikan ruang eksplorasi luas. Subjek penelitian melibatkan guru PAI sebagai informan utama, siswa untuk memberikan perspektif pengalaman mereka, serta kepala sekolah dan guru lain sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi terhadap pembelajaran, aktivitas keagamaan, dan interaksi siswa; wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa mengenai strategi, kendala, dan solusi; serta dokumentasi berupa catatan sekolah, kurikulum, tata tertib, dan laporan kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data naratif deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Upaya pembinaan moral sangat penting karena belum mencapai hasil memuaskan. Chen et al. (2023) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi postmodern telah memperluas dimensi baru pendidikan moral, seperti mendefinisikan norma moral dalam lingkungan media massa dan jaringan internet serta bagaimana mengimplementasikan pendidikan moral yang sesuai. Saat ini, peristiwa baik dan buruk mudah diakses melalui media, sementara gaya hidup hedonistik semakin membudaya. Sekolah sebagai lembaga formal menjadi harapan terwujudnya pendidikan nilai dan norma. Suciati et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan moral berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa dan berhubungan dengan hasil belajar, karakter diri, dan kinerja siswa. Pendidikan idealnya menciptakan pembelajar yang mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Palopo

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan, sekaligus mensukseskan agenda pembentukan karakter secara nasional. Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk menghabiskan waktu setelah di rumah. Artinya pembentukan karakter yang dilaksanakan sebuah sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Ada beberapa nilai yang sering diutamakan dalam pembentukan karakter, antara lain: jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli, disiplin, kerja keras, dan gotong

royong. Menurut Sanderse (2023), remaja memiliki kemampuan untuk mengembangkan karakter moral mereka melalui proses emulasi atau peniruan terhadap teladan moral, yang melibatkan pengembangan identitas dan pembelajaran sosial-kognitif. Dalam pembentukan karakter ini, guru berperan penting dalam mengarahkan dan memberikan teladan yang baik.

Karakter yang dimiliki siswa berbeda-beda dan tidak bisa disamakan. Selain karakter disiplin, siswa juga sudah menerapkan karakter dengan sikap peduli lingkungan dan bersikap gotong royong, yang merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ada. Ada beberapa tahapan yang digunakan guru dalam membina moral siswa, yaitu: tahap prakonvensional yang dibagi dalam dua tahapan yaitu hukuman dan penghormatan serta orientasi instrumental; tahap konvensional yang meliputi orientasi kerukunan dan pengetahuan tentang ketertiban masyarakat; serta tahap pascakonvensional yang meliputi orientasi kontrak sosial dan orientasi prinsip universal.

Tahapan yang digunakan guru dalam membentuk karakter lebih memfokuskan diri ke siswa yang lebih bermasalah dalam pembentukan karakter agar dibina dan menjadi siswa yang mempunyai karakter yang baik. Kamaruddin dan Patak (2018) mengidentifikasi bahwa guru pendidikan Islam mempraktikkan lima aspek dalam menanamkan disiplin siswa, yaitu: memberikan nasihat, pembiasaan, keteladanan, penghargaan, dan hukuman. Tahapan selanjutnya yang digunakan guru adalah tahapan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk membentuk karakter siswa dan mempunyai rasa kedisiplinan yang kuat serta menjadi siswa yang memiliki karakter baik.

Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di SMP Negeri 3 Palopo

Kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembentukan karakter di sekolah adalah karakter siswa yang beragam di sekolah, menjadikan kendala bagi guru dalam pembentukan karakter. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter ini yaitu lingkungan siswa itu sendiri. Membawa kebiasaan buruk siswa dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah dapat membuat siswa yang lain terbawa dalam lingkungan tersebut.

Rasa kurang perhatian dari diri sendiri juga menjadi kendala bagi siswa, dengan siswa tersebut tidak memperhatikan dirinya sendiri saat berangkat ke sekolah dengan menggunakan pakaian yang tidak rapi atau menghasut teman sebaya untuk bolos saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter. Sebagaimana diungkapkan Suciati et al. (2023), kurangnya kontrol dalam mengakses media sosial dapat mempengaruhi hubungan dan pola komunikasi siswa yang akan berdampak pada karakter moral siswa.

Ada dua faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembinaan moral, yaitu: faktor penghambat internal meliputi adanya pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, intelegensi, dan kurangnya kedisiplinan siswa. Adapun faktor yang menjadi pendukung guru dalam pembinaan siswa yaitu sarana dan prasarana serta pemberian sanksi. Maisyaroh et al. (2022) menekankan bahwa guru pendidikan Islam berperan sebagai informan, organisator, motivator, inisiator, dan evaluator dalam menanamkan disiplin siswa.

Solusi untuk Menghadapi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Palopo

Solusi dalam menghadapi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

Pertama, memperkuat layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu masalah pribadi, sosial, atau emosional yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Kamaruddin dan Patak (2018) menyarankan bahwa pendekatan melalui nasihat dan bimbingan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kedua, memberikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum akademis bukan hanya mata pelajaran terpisah, tetapi dengan cara mengintegrasikan pembentukan karakter di setiap mata pelajaran yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Mohd Nor dan Samat (2022) yang menekankan pentingnya penerapan nilai dan etika dalam aktivitas pembelajaran abad ke-21.

Ketiga, melibatkan kedua orang tua dan keluarga dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi serta sumber daya untuk mendukung pembentukan karakter di rumah, serta mengadakan sesi pertemuan atau pelatihan untuk orang tua. Abd Rahman dan Awang (2022) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan formal yang diambil anak tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan di lingkungan keluarga.

Keempat, melakukan penelitian atau survei terhadap pembentukan karakter untuk memahami kebutuhan dan nilai-nilai yang dominan di kalangan siswa SMP, untuk menyesuaikan program pendidikan karakter berdasarkan hasil dari penelitian. Purwasari et al. (2023) mengidentifikasi bahwa strategi guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai moral siswa perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa.

Kelima, membangun kemitraan dengan lembaga dan organisasi di lingkungan setempat yang disesuaikan dengan konteks pembentukan karakter. Menurut Mohd Nor dan Samat (2022), guru sebagai teladan, pemberian penghargaan dan hukuman, nasihat, penggunaan media sosial, dan produksi inovasi merupakan metode kreatif yang dapat diterapkan dalam aktivitas pembelajaran untuk menanamkan nilai moral.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan moral memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo. Guru PAI menjadi aktor utama dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, sopan santun, religiusitas, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan. Karakter siswa secara umum telah terbentuk sesuai norma pendidikan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik moral.

Kendala yang dihadapi meliputi lingkungan keluarga kurang harmonis, pengaruh negatif teman sebaya, lokasi sekolah dekat pusat keramaian, dan teknologi digital tidak terkontrol. Solusinya adalah memperkuat kerja sama dengan orang tua, meningkatkan bimbingan konseling, mengintegrasikan pendidikan moral dalam berbagai mata pelajaran, menerapkan sistem reward-punishment, dan mengarahkan teknologi digital secara positif.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan pendekatan campuran untuk mengukur efektivitas strategi pembinaan moral secara

objektif serta mengkaji peran teknologi digital dalam pendidikan karakter guna memperkuat kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Daftar pustaka

- Abd Rahman, N., & Awang, M. M. (2022). The role of Islamic education in teaching moral values to students. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 65–90. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.65-90>
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Chen, J. Y., Liu, Y. D., Dai, J., & Wang, C. L. (2023). Development and status of moral education research: Visual analysis based on knowledge graph. *Frontiers in Psychology*, 13, 1079955. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1079955>
- Hasriadi, H., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Al-Hamdany, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531-539
- Kamaruddin, A., & Patak, A. A. (2018). The role of Islamic education teachers in instilling student discipline. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028, 012109. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012109>
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisyaroh, M., Arifin, I., Wiyono, B. B., & Suyatno, S. (2022). The role of Islamic education teachers in character building through school culture. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 31–41. <https://doi.org/10.17977/um027v29i12022p031>
- Mohd Nor, N. A. S., & Samat, M. F. (2022). Moral values application in Islamic education teaching and learning through the 21CE activities. *Proceedings*, 82(1), 22. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082022>
- Purwasari, D. R., Waston, W., & Rochim Maksum, M. N. (2023). The strategy of Islamic education teachers in instilling student moral values at State Vocational High School 6 Sukoharjo Indonesia. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v1i01.17>
- Sanderse, W. (2023). Adolescents' moral self-cultivation through emulation: Implications for modelling in moral education. *Journal of Moral Education*, 52(2), 139–156. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2236314>
- Suciati, S., Wibowo, A., & Setiawan, D. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation*